

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1 Data Awal Sebelum Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya yang mempunyai 3 ruang kelas terdiri dari 1 ruang kelas untuk kelompok A dan 2 ruang kelas untuk kelompok B, 1 ruang kantor, 1 gudang serta 1 kamar mandi. Sarana prasarana yang dimiliki di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya berupa permainan *outdoor* maupun *indoor*. Permainan *outdoor* berada di halaman sekolah yang cukup luas dan permainan *indoor* berada di dalam kelas. Lokasi TK yang jauh dari keramaian jalan raya dan berada diantara hamparan sawah yang luas sangat mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan.

2. Kondisi Awal Anak Sebelum Tindakan Ketika Kegiatan Mewarnai

Proses pembelajaran yang dilakukan di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya sudah baik, hal ini bisa dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan cukup bervariasi. Namun, kegiatan yang berkaitan dengan mewarnai kurang bervariasi dan terlalu sering dilakukan sehingga stimulasi yang diberikan kepada anak juga kurang maksimal. Kegiatan mewarnai yang kurang bervariasi dapat dilihat dari alat mewarnai yang selalu digunakan adalah krayon dan intensitas penggunaannya juga terlalu sering dilakukan.

Ketika kegiatan mewarnai dilakukan media gambar yang digunakan adalah yang ada di majalah anak dan pewarna yang digunakan adalah krayon. Guru memberikan penjelasan kepada anak tentang tema yang sedang dipelajari dan meminta anak untuk membuka majalah yang gambar di dalamnya harus diwarnai menggunakan krayon dan meminta anak untuk menyelesaikannya. Sebelumnya guru bertanya kepada anak tentang gambar

yang akan diwarnai adalah gambar apa kemudian mengaitkan dengan tema yang sedang dipelajari.

Suasana kelas ketika guru menjelaskan tentang majalah halaman berapa yang akan dikerjakan sedikit gaduh sehingga banyak anak yang tidak mengetahui dan hanya melihat majalah milik teman atau ada juga anak yang mengerjakan tidak sesuai perintah. Ketika kegiatan mewarnai gambar yang ada dalam majalah dilakukan banyak anak yang mewarnai tidak bersungguh-sungguh yaitu dengan mencorat-coret krayon tidak berada dalam objek gambar yang diwarnai tetapi ada beberapa anak yang sudah mewarnai secara rapi.

Berdasarkan kondisi tersebut dapat dikatakan bahwa antusiasme yang ditunjukkan anak ketika kegiatan mewarnai dilakukan sangat kurang sehingga berdampak pada tujuan pemberian stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang tidak maksimal. Oleh karena itu mengemas kegiatan mewarnai yang lebih bervariasi dan meningkatkan antusiasme anak agar stimulasi motorik halus yang diberikan dapat maksimal sangat penting untuk dilakukan.

Sebelum penelitian dilakukan di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya peneliti melakukan pra tindakan terlebih dahulu untuk memperoleh data awal tentang kemampuan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan. Data yang diperoleh dari pra tindakan akan digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak kelompok A melalui kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Peneliti akan meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dengan pelepah pisang, pelepah daun pepaya, *cotton bud* dan pewarna makanan.

3. Kemampuan Awal Sebelum Tindakan

Dalam penelitian ini, pra tindakan dilakukan dengan teknik pengumpulan data observasi, indikator yang dinilai ketika pra tindakan ialah anak-anak bisa memegang alat mewarnai, anak bisa menggerakkan pergelangan tangan dan anak bisa mewarnai gambar dengan rapi.

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Tindakan

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	6	37,5%	MB
	50%-74,99%	9	56,25%	BSH
Menggerakkan Pergelangan Tangan	25%-49,99%	1	6,25%	MB
	0%-24,99%	-	-	BB
Mewarnai Dengan Rapi				
Rata-rata		16	64,58%	BSH

Keterangan : BB : Belum Berkembang (0% - 24,99%)

MB : Mulai Berkembang (25% - 49,99%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (50% - 74,99%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (75% - 100%)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya sebelum dilakukan tindakan adalah sebagai berikut:

- a.** Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 75%-100% ada sebanyak 6 anak dengan persentase sebesar 37,5% dan berada pada kriteria Mulai Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Kegiatan mewarnai gambar yang dilakukan ketika pelaksanaan pra tindakan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah sangat terbiasa dari mulai memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan hasil karya mewarnai yang ditunjukkan sudah rapi. Oleh karena itu 6 anak yaitu Fit, Fi, Ek, Aga, Kha dan Fadh sudah mencapai persentase lebih dari 75%.
- b.** Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% ada 9 yaitu Aba, And, Fzn, Aman, Nng, Faa, Khai, Jv, Bag dengan persentase sebesar 56,25% dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan sehingga masih perlu ditingkatkan menjadi kriteria Berkembang Sangat Baik agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal. Pencapaian tersebut dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sudah sangat sering dilakukan, sehingga anak tidak maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai dan hal ini berdampak pada kemampuan motorik halus anak yang berkembang kurang maksimal pula. Kemampuan anak dalam memegang krayon, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi sudah berkembang sesuai harapan tetapi belum maksimal.
- c.** Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% ada 1 yaitu Fati dengan persentase sebesar 6,25% dan berada pada kriteria Belum Berkembang. Hal tersebut dikarenakan ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan krayon, Fati melakukan kegiatan mewarnai secara asal- asalan dan tidak bersungguh-sungguh. Terbukti dengan kemampuan anak dalam memegang krayon yang seharusnya sudah bisa mengkoordinasikan jari jemari serta memegang menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk tetapi hanya

memegang menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk saja serta posisi memegang krayon yang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan yaitu banyak hasil mewarnai gambar yang keluar garis dan belum penuh.

- d. Anak yang mendapatkan kriteria 0%-24,99% tidak ada dikarenakan anak sudah tidak asing dengan kegiatan mewarnai menggunakan krayon sehingga bisa mengikuti.

Sesuai hasil observasi pra tindakan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya sebesar 64,58% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi kegiatan mewarnai agar stimulasi kemampuan motorik halus yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik. Melalui kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* serta pewarna makanan diharapkan anak-anak antusias, senang dan stimulasi kemampuan motorik halus dapat berkembang maksimal.

1.2 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Pelaksanaan penelitian merupakan realisasi dari rancangan penelitian yang telah disusun oleh guru dan peneliti sebelumnya.

1. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi sebelum penelitian, guru dan peneliti telah menyusun perencanaan untuk melaksanakan tindakan pada siklus I dengan memberikan tindakan melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Pelaksanaan tindakan

pada siklus I direncanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu pada Senin tanggal 07 Oktober 2019, Selasa tanggal 08 Oktober 2019 serta Rabu tanggal 09 Oktober 2019. Pada tahap perencanaan peneliti dan guru bersama-sama menentukan tema, sub tema dan indikator yang akan digunakan untuk membuat rencana program pembelajaran harian (RPPH), menyiapkan media yang digunakan untuk kegiatan mewarnai, menyiapkan alat dokumentasi berupa kamera untuk mengambil foto atau mengambil video. Proses pelaksanaan tindakan, serta menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mencatat kemampuan motorik halus anak ketika dilakukan tindakan kegiatan mewarnai.

**Tabel 4.2 Siklus I Pra Survey Perkembangan Motorik Halus Anak
Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya**

No	Nama Siswa	Indikator			
		Memegang Pencil Dengan	Meniru Bentuk/Pola	Menggambar Sesuai	Mewarnai Gambar Sederhana
1	Abadi Pasya	BSB	BSH	BSH	BSB
2	Andrian Pratama	BSB	MB	BSH	BSB
3	Amanda Azelia	BSB	MB	BSH	BSB
4	Faatir Shalihi	BSB	MB	MB	BSB
5	Fatia Athaq Ayyasi	BSB	MB	MB	BSB
6	Fitriani	BSB	BSH	BSH	BSB
7	Fika Widyastuti	BSB	BB	BB	BSB
8	Ilham Agam Irawan	BSB	MB	BSH	BSB
9	Khala Intan	BSB	MB	MB	BSB

10	Khalia Putri	BSB	BSH	BSH	BSH
11	M. Fadhil	BSB	BSH	MB	BSH
12	M. Fauzan	BSB	BSH	MB	BSB
13	M. Bagas Wicaksono	BSB	MB	BSH	MB
14	M. Rahman	BSB	BSH	MB	BSB
15	M. Azam	BSB	BSH	BSH	MB
16	M.Hamdan	BSB	BSH	BSH	BSB

Keterangan**

1. BSB : Berkembang Sangat Baik
2. BSH : Berkembang Sesuai Harapan
3. MB : Mulai Berkembang
4. BB : Belum Berkembang
- 5.

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus 1 Pertemuan 1

Siklus 1 pertemuan pertama dilaksanakan pada hari selasa 14 maret dengan tema tanaman dan sub tema macam-macam tanaman kegiatan dimulai dengan berbaris di halaman sekolah, menyanyikan beberapa lagu serta kegiatan motorik kasar dengan menirukan gerakan tanaman tertiuup angin. Kemudian anak-anak memasuki ruangan kelas . Anak yang sudah didalam kelas dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu, kemudiian guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama. Setelah berdoa menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu garuda pancasila dilanjutkan dengan apersepsi serta penjelasan kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan ini dimulai dengan tanya jawab tentang jenis-jenis tanaman. Kegiatan kedua adalah mewarnai gambar bunga dengan pelepah pisan yang dimulai dengan memperlihatkan serta mengenalkan media atau alat-alat yang akan digunakan untuk kegiatan mewarnai yaitu gambar yang akan di warnai berupa gambar bunga . pewarna makanan serta alat

yang akan digunakan untuk mewarnai kemudian diberikan contoh bagaimana mewarnai dengan pelepah pisang, serta dilakukan kesepakatan aturan yang harus ditaati ketika kegiatan mewarnai berlangsung yaitu dengan berbagai pewarna, karena setiap kelompok hanya akan disediakan 4 warna. Yaitu warna merah, kuning, hijau dan coklat begitu juga dengan pelepah pisang yang akan digunakan pada setiap warna di sediakan 3 pelepah pisang, sehingga anak-anak harus bergantian ketika ingin memakai. Anak-anak dibagi kertas lipat yang akan diwarnai dan alat mewarnai, kemudian boleh untuk memulai mewarnai.

Ketika melaksanakan kegiatan mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang pengamatan dan mencatat dilakukan oleh guru dan peneliti. Guru memberikan motivasi kepada anak untuk tidak mewarnai secara terburu-buru agar hasilnya bisa bagus, selain itu dilakukan pendekatan kepada anak secara bergantian untuk memberikan motivasi serta pengarahan terhadap gambar yang sudah diwarnai. Kegiatan ketiga adalah bercakap-cakap tentang perbuatan yang baik dan buruk ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai gambar berlangsung, dan dilanjutkan dengan istirahat bermain di luar atau di dalam kelas. Anak dipersilahkan untuk cuci tangan, berdoa bersama-sama kemudian makan bekal bersama.

Kegiatan akhir yang dilakukan adalah menunjukkan hasil mewarnai secara bersama-sama, dilanjutkan dengan tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan sebelumnya. Anak-anak terlebih dahulu sebelum pulang dilanjutkan salam dari guru untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali dengan memberikan pertanyaan seputar kegiatan yang dilakukan. misalnya “tadi yang diwarnai gambar apa ya ?” anak yang bisa menjawab paling cepat boleh pulang lebih dulu.

2) Siklus 1 Pertemuan ke 2

Siklus 1 pertemuan kedua dilakukan pada hari Kamis tanggal 20 Maret 2019 dengan tema tanaman dan sub tema macam-macam tanaman. Aktifitas dan pembelajaran dimulai 07.30 dengan kegiatan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan awal yaitu motorik kasar dengan bergantian dan berayun di tangga majemuk secara bergantian, yang sudah boleh masuk ke dalam kelas menggunakan kaki kanan, kemudian guru mempersilahkan minum terlebih dahulu. Guru mengucapkan salam menyanyikan lagu untuk mengkondisikan anak ketika berdoa lalu membaca doa bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan beberapa lagu lainnya. Dilanjutkan dengan apersepsi tentang macam-macam tanaman.

Kegiatan inti dilakukan dengan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan pertama diskusi tentang menyebutkan bagian-bagian tanaman dimulai dari akar, batang, daun, bunga. Dimulai dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak. Kegiatan kedua adalah mewarnai pohon dengan cotton bud kemudian memperlihatkan media yang digunakan 4 pewarna yang sudah ditempatkan pada wadahnya dan diberikan kapas, 4 cotton bud ukuran besar yang diletakkan pada setiap warna dan gambar yang akan diwarnai. Guru tidak lupa menyampaikan aturan untuk berbagi pewarna serta mengembalikan cotton bud sesuai dengan warnanya. Kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas lipat dan pewarna adalah yang semua anggota kelompoknya yang sudah untuk melakukan kegiatan. Jika semua anak sudah mendapatkan kertas lipat anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas lipat masing-masing. Anak-anak boleh memulai untuk mewarnai gambar.

Anak-anak bebas mewarnai sesuai dengan imajinasi dan warna kesukaan mereka ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian, guru meminta untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai tetapi dengan bimbingan

dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya. Adapun anak yang asik bercerita dengan temannya sehingga harus diberi perhatian yang khusus oleh guru agar bisa menyelesaikan. Jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas dan memajangnya.

Kegiatan inti yang ketiga adalah melakukan kerja bakti bersama membersihkan perlengkapan yang digunakan untuk mewarnai seperti crayon dan meja yang di gunakan. Jika sudah selesai anak dipersilahkan untuk istirahat cuci tangan kemudian makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan mengerjakan LKA memberikan tanda ceklist pada gambar yang paling tinggi dan memberi tanda silang pada gambar yang paling pendek. Dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan menanyakan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan pada hari ini. Berdoa bersama-sama salam dari guru lalu pulang dengan membalik gambar presensi.

3) Siklus 1 Pertemuan Ke 3

Siklus ke 1 pertemuan ke 3 dilaksanakan hari selasa 25 maret 2019 dengan tema pohon dan sub tema macam macam sayuran seperti biasana aktifitas dilakukan dengan baris berbaris dengan senam fantasi di halaman sekolah sesuai dengan kelas masing-masing yaitu dengan kelompok A dan kelompok B kegiatan pertama dengan menendang bola kedepan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak agar ketika pembelajaran di depan kelas dapat fokus untuk mengikutinya. Anak yang sudah selesai boleh masuk kedalam kelas guru mempersilahkan anak untuk minum terlebih dahulu dilanjutkan dengan salam,berdoa,menyakikan lagu garuda pancasila, membalik gambar presensi dan apresepsi tentang macam-macam sayuran kegiatan inti dimulai dengan menyiapkan 3 kegiatan yang akan dilakukan. Pertama yang dilakukan adalah mengerjakan LKA dengan menebali kata sayur-sayuran seperti bayam,wortel. Kegiatan yang kedua adalah mewarnai gambar sayur dan buah menggunakan crayon. Anak-anak sangat antusias ketika guru menyampaikan kegiatan tersebut. Kegiatan dimulai dengan

memberikan contoh mewarnai dengan menggunakan crayon terlebih dahulu kemudian memperlihatkan media yang digunakan dan memberikan buku LKS kepada anak yang diletakkan di atas meja masing-masing.

Guru tidak lupa untuk menyampaikan aturan yang telah disepakati untuk mengerjakan dengan tidak tergesa-gesa kelompok yang pertama kali mendapatkan kertas atau gambar dan warna yang semua anggota kelompoknya sudah siap untuk melakukan kegiatan jika semua anak sudah mendapatkan kertas lipat anak diminta untuk memberi nama terlebih dahulu pada kertas lipat masing-masing. Anak-anak bebas mewarnai bebas sesuai imajinasi dan warna kesukaan mereka. Ketika kegiatan mewarnai berlangsung guru memberikan motivasi kepada setiap anak secara bergantian guru meminta anak untuk tidak terburu-buru ketika mengerjakan. Terdapat beberapa anak yang tidak mau menyelesaikan mewarnai sampai selesai, tetapi dengan bimbingan dan motivasi dari guru akhirnya anak mau menyelesaikannya. Ada pula anak yang asik bercerita dengan temannya sehingga harus diberikan perhatian yang khusus oleh guru bisa selesai mengerjakan jika sudah selesai mengerjakan anak-anak boleh mengumpulkan hasil karyanya di depan kelas dan memajangkannya.

Kegiatan inti ketiga adalah tanya jawab tentang sayuran dan macam-macam buah. Dilanjutkan dengan istirahat cuci tangan dan makan bersama. Kegiatan akhir diisi dengan satu kegiatan lagi yaitu mengelompokkan gambar buah-buahan yang berwarna merah, kuning dan hijau jika sudah selesai maka dilanjutkan dengan evaluasi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini, berdoa bersama-sama salam dari guru, kemudian pulang. Sebelum pulang anak-anak diberi pertanyaan seputar tema hari ini misalnya apa buah kesukaannya apa manfaat sayur bagi tubuhnya, anak yang bisa menjawab boleh pulang dan membalik gambar presentasi. Selama kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, melalui kegiatan mewarnai

berlangsung, peneliti dan guru melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar dilakukan pengamatan proses pembelajaran dilakukan dengan melihat antusiasme anak ketika kegiatan yang telah dirancang serta kegiatan perkembangan motorik halus anak ketika kegiatan mewarnai berlangsung.

Pengamatan proses pembelajaran pada siklus 1 dilakukan pada tanggal 18 maret 2019, 20 maret 2019, dan 25 maret 2019 berjalan baik dan lancar walaupun muncul beberapa masalah ketika pelaksanaan siklus 1 tetapi dapat terselesaikan dengan baik melalui solusi yang di berikan oleh peneliti dan guru sehingga tidak mengganggu pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan pembelajaran motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilaksanakan di kelompok A TK CERIA KIDS SURABAYA memperlihatkan beberapa tahapan yang harus di lalui anak untuk stimulasi kemampuan motorik halusnya agar dapat berkembang maksimal.

Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan menjiplak daun pepaya dan mewarnai gambar dengan menggunakan warna(crayon) dikelompok A TK CERIA KIDS SURABAYA pada siklus 1.

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus 1 .

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%- 100%	7	43,75%	MB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	50%- 74,99%	7	43,75%	BSH
Mewarnai Dengan Rapi	25%- 49,99%	2	12,5%	MB

	0%- 24,99%	-	-	BB
Rata-Rata		16	68,23%	BSH

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (0% - 24,99%)

MB : Mulai Berkembang (25% - 49,99%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (50% - 74,99%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (75% - 100%)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 7 anak yaitu Aba, And, Fit, Fi, Aga, Kha, dan Fadh dengan persentase sebesar 43,75% dengan keterangan mulai berkembang sehingga masih perlu ditingkatkan agar mencapai berkembang sangat baik. Terdapat 1 anak yaitu Kha yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I tetapi masih berada pada kriteria 75%-100%.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 7 anak yaitu Fzn, Aman, Nng, Faa, Ek, Khai dan Bag dengan persentase sebesar 43,75% berada pada kemampuan mulai berkembang. Terdapat 3 anak yaitu Aman, Nng dan Ek yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi

memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh ada 2 anak yaitu Jv dan Fati persentase sebesar 12,5% dengan keterangan mulai berkembang perlu ditingkatkan agar mencapai kemampuan berkembang sangat baik.

- d. Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keluar garis serta tidak penuh tidak ada dikarenakan kegiatan mewarnai menggunakan media yang berbeda. sudah cukup familiar dengan anak walaupun beberapa anak mengalami kesulitan tetap bisa mengikuti.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya melalui kegiatan mewarnai rata-rata persentase yang diperoleh anak sebesar 68,23% yang masih berada pada kriteria berkembang sesuai harapan dan belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti sehingga perlu adanya evaluasi pada pelaksanaan siklus I agar ketika pelaksanaan siklus selanjutnya dapat berkembang maksimal menjadi berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Data yang diperoleh melalui pengamatan dijadikan sebagai pedoman oleh peneliti dan guru untuk menentukan refleksi pada permasalahan yang muncul sehingga dapat mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemberian solusi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B melalui kegiatan mewarnai serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

Berikut ini terdapat beberapa evaluasi dari pelaksanaan siklus I yang perlu dicari solusinya serta perlu adanya perbaikan untuk peningkatan pada siklus selanjutnya:

1. Pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai perlu ditambah agar anak-anak tetap antusias.
2. Ketika kegiatan mewarnai menggunakan pelepah daun pepaya terdapat beberapa anak yang menumpahkan pewarna di lantai dan melanjutkan mewarnai menggunakan jari tangan, ketika guru bertanya mengapa tidak melanjutkan menggunakan pelepah daun pepaya anak menjawab bahwa itu terlalu sulit.
3. Terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan prosentase dari pra tindakan ke siklus I ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda dilakukan.
4. Peningkatan persentase anak yang mencapai kriteria 75% ke atas dari pra tindakan ke siklus I masih sedikit.

Dari beberapa evaluasi di atas, maka peneliti dan guru berdiskusi untuk mencari solusi agar kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya dapat berjalan lancar dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai. Solusi dari beberapa kendala tersebut adalah:

1. Penambahan pewarna makanan untuk kegiatan mewarnai sangat perlu dilakukan agar anak tidak merasa bosan, pewarna yang sebelumnya empat macam yaitu merah, kuning, hijau, coklat akan ditambah dengan satu pewarna makanan lagi yaitu warna biru.
2. Berdasarkan permasalahan nomer 2, 3 dan 4 maka peneliti dan guru memutuskan bahwa pada siklus II sebaiknya kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya ditiadakan dan diganti mewarnai menggunakan *cotton bud* saja tetapi dengan 2 ukuran yang berbeda yaitu ukuran besar dan kecil serta gambar yang diwarnai di mulai dari objek gambar yang besar ke yang lebih kecil atau detail. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak yang dilakukan bisa lebih detail karena alat mewarnai yang digunakan hanya satu untuk tiga indikator.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, peneliti membandingkan data kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dengan kemampuan motorik halus anak sesudah dilakukan tindakan dan hasilnya mengalami peningkatan, tetapi belum sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti dan guru akan mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai sampai mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil refleksi maka peneliti dan guru merencanakan kembali pembelajaran mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus II yaitu dengan menambah pewarna makanan yang digunakan untuk mewarnai dan melaksanakan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* saja.

d. Hipotesis Siklus II

Hipotesis yang diajukan pada siklus II yaitu kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya.

2. Pelaksanaan Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I peneliti dan guru menyusun perencanaan pelaksanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Perencanaan yang dilakukan meliputi menyusun program pembelajaran yang tertuang dalam RPPH (Rencana program pembelajaran harian), menentukan tema, sub tema dan indikator yang digunakan, mempersiapkan fasilitas dan sarana pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran, mempersiapkan lembar observasi untuk mencatat aktivitas pembelajaran ketika kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak serta menyediakan kamera sebagai alat dokumentasi untuk merekam kegiatan mewarnai ketika penelitian dilakukan.

Pada siklus II peneliti dan guru berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang maksimal dan lebih baik dari sebelumnya agar peningkatan yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus dapat mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti. Kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya pada siklus II tidak dilaksanakan karena terlalu sulit untuk anak sehingga banyak anak yang hasil mewarnainya tidak sesuai dengan tahap perkembangannya. Oleh karena itu peneliti dan guru memutuskan untuk tidak melakukan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya tersebut pada siklus II dan melakukan kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* saja.

Tema kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II adalah tanaman. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus II terdiri dari 3 pertemuan yaitu pada hari Senin, 11 November 2019, hari Selasa tanggal 12 November 2019 dan hari Rabu tanggal 13 November 2019. Pada siklus II yang akan dilakukan guru dan peneliti akan memfokuskan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus anak dengan kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* serta penambahan pewarna untuk meningkatkan antusiasme anak agar tidak merasa bosan.

**Tabel 4.4 Siklus II Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok A
TK Ceria Kids Surabaya**

No	Nama Siswa	Indikator			
		Memegang Pensil Dengan	Meniru Bentuk/Pola	Menggambar Sesuai	Mewarnai Gambar Sederhana
1	Abadi Pasya	BSB	BSH	BSH	BSB
2	Andrian Pratama	BSB	MB	BSH	BSB

3	Amanda Azelia	BSB	MB	BSH	BSB
4	Faatir Shalihi	BSB	MB	MB	BSB
5	Fatia Athaq Ayyasi	BSB	MB	MB	BSB
6	Fitriani	BSB	BSH	BSH	BSB
7	Fika Widyastuti	BSB	BB	BB	BSB
8	Ilham Agam Irawan	BSB	MB	BSH	BSB
9	Khala Intan	BSB	MB	MB	BSB
10	Khalia Putri	BSB	BSH	BSH	BSH
11	M. Fadhil	BSB	BSH	MB	BSH
12	M. Fauzan	BSB	BSH	MB	BSB
13	M. Bagas Wicaksono	BSB	MB	BSH	MB
14	M. Rahman	BSB	BSH	MB	BSB
15	M. Azam	BSB	BSH	BSH	MB
16	M.Hamdani	BSB	BSH	BSH	BSB

Keterangan**

- BSB : Berkembang Sangat Baik
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- MB : Mulai Berkembang
- BB : Belum Berkembang

b. Pelaksanaan Tindakan dan Observasi

1) Siklus II Pertemuan 1.

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 November 2019 dengan tema tanaman dan sub tema jenis-jenis tanaman. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris di halaman sekolah dan melakukan senam fantasi. Kegiatan pertama sebelum masuk kelas

adalah kegiatan motorik kasar yaitu berjalan di atas papan titian secara bergantian. Anak yang sudah selesai dipersilahkan untuk masuk kelas dan minum terlebih dahulu sebelum dilanjutkan dengan salam dari guru dan berdo'a sebelum belajar. Selesai berdo'a anak-anak menyanyikan lagu wajib setiap pagi yaitu lagu garuda pancasila serta beberapa lagu lain seperti nama-nama hari dan lagu rajin ke sekolah. Dilanjutkan apersepsi dari guru tentang jenis-jenis tanaman dan melakukan beberapa tepuk seperti tepuk bunga dan tepuk pisang. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan pada kegiatan inti.

Kegiatan inti pertama langsung dimulai dengan kegiatan mewarnai menggunakan cotton bud. Guru memulai dengan memberikan contoh terlebih dahulu serta memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan oleh anak. Guru meminta perwakilan 1 anak dari setiap kelompok untuk maju ke depan dan menerima kertas gambar yang akan diwarnai, anak yang maju diminta untuk membagikan kertas gambar tersebut pada teman-teman satu kelompoknya. Untuk pewarna akan dibagikan oleh guru, jika semua anak sudah mendapatkan maka kegiatan mewarnai langsung dimulai. Guru serta peneliti melakukan pengamatan terhadap kemampuan anak dalam memegang alat yang digunakan untuk mewarnai yaitu cotton bud. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar dan guru melakukan pendekatan kepada anak serta memotivasinya secara bergantian.

Pada kegiatan inti ini sebagian besar anak sudah bisa memegang cotton bud menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk walaupun masih terlihat kaku karena anak belum terbiasa tetapi sudah cukup baik. Karena mewarnai menggunakan cotton bud merupakan hal yang cukup baru untuk anak-anak karena biasanya anak-anak mewarnai menggunakan krayon. Kegiatan inti yang kedua terintegrasi dengan kegiatan inti yang pertama yaitu membantu teman mengambilkan *cotton bud* untuk kegiatan mewarnai. Kegiatan inti yang terakhir adalah mencocokkan jumlah gambar bunga dengan lambang bilangannya. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat,

cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir yang dilaksanakan yaitu mengulang kegiatan tanya jawab tentang alat-tanaman yang sudah disampaikan sebelumnya pada persepsi dan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan tentang perasaan anak ketika melaksanakan kegiatan mewarnai apakah merasa senang atau tidak. Guru memberikan penghargaan dengan memasukkan nama-nama anak yang menyelesaikan kegiatan mewarnai pada gambar pohon yang sudah dibuat pada papan di depan kelas. Sebelum berdo'a anak-anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru, membalik gambar presensi kemudian pulang.

2) Siklus II Pertemuan 2.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 12 Nopember 2019 dengan tema tanaman dan sub tema jenis-jenis tanaman. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris-berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah. Kegiatan pertama dimulai dengan kegiatan motorik kasar yaitu memantulkan bola besar dengan diam di tempat secara bergantian. Jika sudah selesai anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu garuda pancasila dan persepsi tentang jenis-jenis tanaman serta berdiskusi tentang tata cara berbuah yang baik. Sebelum memasuki kegiatan inti guru terlebih dahulu menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilakukan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama adalah menghubungkan gambar bunga, pohon, buah, daun dan pisang dengan tulisannya masing-masing dengan maju ke depan kelas secara bergantian. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar yang akan diwarnai dan pewarna yang digunakan kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu untuk mencampur warna misal kuning dicampur merah menjadi orange dan menyampaikan aturan selama kegiatan mewarnai dilakukan seperti tidak

berebut pewarna, tidak mencolekkan pewarna di baju milik teman dan saling membantu bila teman membutuhkan bantuan. Guru membagikan pewarna dan gambar yang akan diwarnai pertama kali pada kelompok yang paling rapi. Jika sudah mendapatkan semua maka kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan proses ketika anak-anak sedang mewarnai dan guru memberikan motivasi dan arahan kepada anak.

Pada kegiatan inti ini beberapa anak sudah terlihat mengalami peningkatan daripada sebelumnya, beberapa anak sudah tidak monoton dalam menggerakkan pergelangan tangannya yaitu anak sudah menggerakkan 2 sampai 3 gerakan pergelangan tangannya. Karena kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* cukup jarang dilakukan di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya banyak anak yang antusias dan bersungguh-sungguh ketika melakukan kegiatan mewarnai. Banyak anak yang antusias bertanya pada guru tentang variasi percampuran warna yang dicontohkan oleh guru. Kegiatan inti yang ketiga terintegrasi dengan kegiatan inti kedua yaitu melakukan kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* sampai selesai. Jika semua sudah selesai anak-anak boleh istirahat untuk bermain bebas, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir terdapat satu kegiatan lagi yaitu mengurutkan gambar pohon dari yang paling besar ke yang paling kecil dan sebaliknya, guru memberikan contoh terlebih dahulu. Guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini dilanjutkan menyanyikan lagu sayonara dan berdo'a sebelum pulang serta diakhiri salam dari guru. Untuk menentukan siapa yang pulang pertama kali guru memberikan pertanyaan seputar tema dan kegiatan yang sudah dilakukan. Anak yang berhasil menjawab dengan cepat dan benar boleh pulang terlebih dahulu, sebelum itu membalik gambar presensi lebih dulu.

3) Siklus II Pertemuan 3.

Siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 13 November 2019 dengan tema tanaman dan sub tema manfaat tanaman.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan baris berbaris dan senam fantasi di halaman sekolah sesuai kelas masing-masing. Kegiatan pertama adalah motorik kasar yaitu bermain dengan simpai. Jika semua anak sudah mendapat giliran kegiatan selanjutnya di dalam kelas sehingga anak-anak memasuki kelas secara bergantian dan dipersilahkan untuk minum terlebih dahulu. Dilanjutkan dengan salam dari guru, berdo'a bersama-sama, menyanyikan lagu Garuda Pancasila dan membalik gambar presensi di depan kelas. Apersepsi dilakukan dengan tanya jawab manfaat tanaman dan bernyanyi beberapa lagu tentang tanaman serta melakukan tepuk- tepuk. Sebelum memasuki kegiatan inti guru akan menyampaikan 3 kegiatan yang akan dilaksanakan di kegiatan inti.

Kegiatan inti yang pertama yaitu menuliskan nama sendiri dengan lengkap pada kertas lipat yang akan digunakan untuk mewarnai. Kegiatan inti yang kedua adalah mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* dengan ukuran kecil. Kegiatan dimulai dengan memperlihatkan gambar dan pewarna yang akan digunakan untuk mewarnai, menyampaikan kesepakatan selama kegiatan mewarnai dan memberikan contoh kegiatan mewarnai menggunakan *cotton bud* dengan mencampur beberapa warna dan membentuk warna baru untuk menarik minat serta antusiasme anak. Guru meminta perwakilan 1 anak pada setiap kelompok untuk maju ke depan dan membagikan kepada teman satu kelompoknya masing-masing. Bila semua sudah mendapatkan kegiatan mewarnai boleh dimulai. Pengamatan terhadap kegiatan mewarnai dilakukan dengan pembagian tugas antara peneliti dan guru. Peneliti mendokumentasikan kegiatan mewarnai gambar menggunakan kamera dan lembar observasi sedangkan guru memberikan motivasi dan arahan agar anak dapat maksimal ketika melakukan kegiatan mewarnai.

Ketika anak-anak melakukan kegiatan mewarnai untuk meningkatkan motorik halus ini sudah sangat baik daripada sebelumnya karena sudah banyak anak yang mewarnai gambar dengan penuh dan tidak keluar garis. Selain itu, anak-anak juga sangat antusias bertanya tentang

percampuran warna dan melakukan percampuran warna pada kertas lipat yang diwarnai. Kegiatan inti yang ketiga adalah menjaga hasil karya mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* sampai selesai dan dikumpulkan di depan kelas serta merapikan meja di kelompok masing-masing. Anak-anak yang sudah selesai mengumpulkan di depan kelas dan merapikan meja mendapatkan *reward* bintang dari guru dan ditempelkan di papan prestasi. Kegiatan selanjutnya adalah istirahat, cuci tangan dan makan bersama.

Kegiatan akhir dimulai dengan mengelompokkan gambar buah sesuai dengan warnanya, dimulai dengan contoh dari guru. Setelah itu guru melakukan evaluasi tentang kegiatan yang sudah dilakukan dan menanyakan tentang perasaan anak ketika melakukan kegiatan mewarnai senang atau tidak. Sebelum berdo'a anak menyanyikan lagu sayonara terlebih dahulu dilanjutkan salam dari guru dan membalik gambar presensi. Anak yang boleh pulang terlebih dahulu adalah yang duduknya paling rapi.

Hasil observasi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai dapat dikatakan berhasil karena anak-anak sangat antusias, senang dan tidak merasa bosan dengan kegiatan yang diberikan. Variasi yang diberikan oleh peneliti dan guru untuk menambah pewarna serta memberikan contoh mencampur 2 pewarna untuk menciptakan warna baru juga berhasil dilakukan. Hal tersebut terjadi karena kegiatan mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* ini belum pernah dilakukan di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya.

Penelitian tindakan siklus II pertemuan pertama dengan indikator memegang alat mewarnai anak-anak lebih terampil dan lebih antusias daripada sebelumnya karena alat yang digunakan untuk mewarnai adalah *cotton bud*. Pada pertemuan kedua dengan indikator menggerakkan pergelangan tangan disediakannya pewarna baru yang sebelumnya 4 macam menjadi 5 macam pewarna dapat menambah antusiasme anak. Pertemuan ketiga yang indikatornya mewarnai dengan rapi kemampuan yang ditunjukkan oleh anak juga mengalami peningkatan dengan variasi

percampuran warna yang ditunjukkan pada anak-anak menambah semangat anak untuk menghasilkan hasil yang terbaik. Berikut ini merupakan data kemampuan motorik halus anak yang dilakukan melalui kegiatan mewarnai di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya pada tindakan siklus II dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 5. Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Pada Siklus II

Indikator Kemampuan Motorik Halus	Kriteria	Jumlah anak	Persentase	Keterangan
Memegang Alat Mewarnai	75%-100%	13	81,25%	BSB
	50%-74,99%	3	18,75%	BB
Menggerakkan Pergelangan Tangan	25%-49,99%	0	0%	BB
	0%-24,99%	0	0%	BB
Mewarnai Dengan Rapi				
Rata-rata		16	79,95%	BSB

Keterangan :

BB : Belum Berkembang (0% - 24,99%)

MB : Mulai Berkembang (25% - 49,99%)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (50% - 74,99%)

BSB : Berkembang Sangat Baik (75% - 100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Anak yang mencapai kriteria 75%-100% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada sebanyak 13 anak yaitu Aba, And, Aman, Faa, Fati, Fit, Fi, Ek, Aga, Kha, Khai, Fadh dan Bag dengan persentase sebesar 81,25% berada pada kemampuan berkembang sangat baik.
- b. Anak yang mencapai kriteria 50%-74,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk serta posisi memegang berada di tengah-tengah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri serta ke atas dan ke bawah dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis serta penuh ada 3 anak yaitu Fzn, Nng dan Jv dengan persentase sebesar 18,75%. Fzn, Nng dan Jv mengalami peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II namun, belum mencapai 75%.
- c. Anak yang mencapai kriteria 25%-49,99% yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan dua jari telunjuk dengan posisi memegang terlalu ke atas atau terlalu ke bawah, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri atau ke atas dan ke bawah dan mewarnai gambar dengan tidak keluar garis atau dengan penuh sudah tidak ada.
- d. Anak yang mencapai kriteria 0%-24,99% yaitu memegang alat mewarnai menggunakan ibu jari dan satu jari telunjuk, menggerakkan pergelangan tangan dengan mengetuk-ngetuk pada bidang gambar dan mewarnai dengan keuar garis serta tidak penuh sudah tidak ada.

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya sebesar 79,95% yang rata-rata anak sudah berada pada kriteria berkembang sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

c. Refleksi

Evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus I berhasil diterapkan pada pelaksanaan siklus II. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Penambahan pewarna biru pada siklus II berhasil meningkatkan antusiasme anak untuk melaksanakan kegiatan mewarnai gambar karena membuat hasil mewarnai lebih berwarna-warni
2. Upaya yang dilakukan untuk meniadakan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang dan pelepah daun pepaya pada siklus II dan menggunakan *cotton bud* saja untuk mewarnai sangat efektif dilakukan karena pada pelaksanaan siklus II anak-anak selesai melakukan kegiatan mewarnai dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Selain itu, penilaian perkembangan motorik halus anak juga lebih detail dan mudah dilakukan.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya pada pra tindakan, siklus I dan siklus II diketahui dengan cara melihat perolehan persentase kemampuan motorik halus anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan Siklus II. Rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.

Berdasarkan persentase di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang sebelumnya telah ditentukan oleh peneliti yaitu 75% dari 16 anak (jumlah semua anak) yaitu sebanyak 12 anak. Pada siklus II jumlah anak yang mencapai kriteria 75%-100% dan berada pada kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) yaitu bisa memegang alat mewarnai menggunakan dua jari telunjuk dan ibu jari dengan posisi jari berada di tengah-tengah serta cara memegang yang sudah

terampil, bisa menggerakkan pergelangan tangan ke kanan dan ke kiri, ke atas dan ke bawah serta secara memutar dan bisa mewarnai dengan tidak keluar garis, penuh serta rapi ada 13 anak dengan persentase sebesar 81,25% dan rata-rata sebesar 79,95%.

Berdasarkan hasil refleksi, maka peneliti dan guru menghentikan tindakan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai pada Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah direncanakan oleh peneliti yaitu 13 anak mencapai kriteria 75% ke atas dengan kemampuan Berkembang Sangat Baik (BSB) persentasenya sebesar 81,25% dan 3 anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan dengan persentase sebesar 18,75% dikarenakan 1 anak yaitu Fzn usianya masih kurang sehingga perkembangan kemampuan motorik halusnya berbeda. Apabila menunggu anak tersebut untuk mencapai kriteria BSB sangat membutuhkan waktu yang lebih banyak dan tidak memungkinkan. Dua anak yaitu Nng dan Jv selama pelaksanaan siklus II tidak berangkat 1 kali dikarenakan izin sehingga stimulasi yang diberikan berbeda dengan teman-teman yang lain dan berdampak pada kemampuan motorik halusnya.

1.3 Pembahasan

Penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai telah dilaksanakan di Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan serta keberhasilan. Berikut ini merupakan rata-rata prosentase kemampuan motorik halus anak dari sebelum tindakan, pelaksanaan siklus I dan siklus II

Tabel 4.6. Persentase Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
	Memegang Alat Mewarnai	64,58%	68,23%	79,95%
	Menggerakkan Pergelangan Tangan			
	Mewarnai Dengan Rapi			

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan dan sesudah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Persentase kemampuan motorik halus anak Kelompok A TK Ceria Kids Surabaya sebelum tindakan sebesar 64,58%, mengalami peningkatan pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 68,23% dan peningkatan signifikan terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus II menjadi 79,95%.

Kegiatan mewarnai sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak kelompok A karena melalui kegiatan mewarnai anak belajar tentang kemampuan awal menulis yaitu dari kemampuan memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan koordinasi mata tangan yang sangat berguna untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, menerapkan kegiatan mewarnai pada kelompok A sangat tepat.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pamadhi (2011: 7.4) bahwa anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik sangat menggambar atau meletakkan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus diberi pewarna. Ketika anak-anak senang atau suka melakukan kegiatan maka tujuan pemberian stimulasi dapat maksimal tercapai.

Kegiatan mewarnai yang dilaksanakan pada siklus I, menggunakan 3 alat mewarnai yang berbeda yaitu pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* hasilnya banyak anak yang mengalami kesulitan serta mengalami penurunan persentase dari pra tindakan. Kegiatan mewarnai pada siklus II dilakukan

menggunakan 1 alat mewarnai saja yaitu *cotton bud* hasilnya kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai secara rapi dapat berkembang sangat baik dan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan mewarnai yang dilakukan untuk anak kelompok A dengan usia 5-6 tahun belum bisa dilakukan dengan 3 alat mewarnai sekaligus, tetapi baru menggunakan 1 alat mewarnai saja.

Berikut ini merupakan analisis perkembangan motorik halus anak dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I dan pelaksanaan siklus II: Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I meningkat menjadi BSB dan pada siklus II tetap pada kriteria BSB ada sebanyak 2 anak yaitu Aba dan And. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika pra tindakan, kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan krayon sehingga anak-anak sudah terbiasa dan mencapai kriteria BSH. Ketika siklus I kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud*, anak-anak bisa mencapai kriteria maksimal yaitu BSB. Begitu juga pada pelaksanaan kegiatan mewarnai pada siklus II yang menggunakan *cotton bud* anak-anak tetap mencapai kriteria BSB. Sesuai pernyataan tersebut maka kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal setelah mendapatkan stimulasi yang bervariasi pada siklus I dan II.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan mencapai kriteria BSH, pada siklus I tetap pada kriteria BSH dan pada siklus II meningkat menjadi BSB ada sebanyak 4 anak yaitu Aman, Faa, Khai dan Bag. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika pelaksanaan siklus I yaitu mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* anak-anak merasa kesulitan serta membutuhkan penyesuaian yang lebih lama ketika stimulasi motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilakukan selain menggunakan krayon. Setelah pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* saja barulah kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal menjadi BSB.

Kemampuan motorik halus anak ketika pra tindakan sudah mencapai kriteria BSB, pada siklus I stabil pada kriteria BSB dan pada siklus II tetap stabil pada kriteria BSB ada sebanyak 5 anak yaitu Fit, Fi, Aga, Kha dan Fadh. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kelima anak tersebut kemampuan motorik halusnya dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan

rapi dapat berkembang maksimal walaupun stimulasi yang diberikan menggunakan variasi kegiatan mewarnai yang berbeda. Jadi perkembangan kelima anak tersebut masuk dalam kategori sangat baik.

Terdapat 1 anak yaitu Fati yang kemampuan motorik halus nya ketika pra tindakan berada pada kriteria MB, ketika pelaksanaan siklus I juga masih pada kriteria MB tetapi pada pelaksanaan siklus II meningkat menjadi BSB. Sesuai pernyataan tersebut berarti ketika kegiatan mewarnai menggunakan krayon dilakukan kemampuan yang ditunjukkan Fati kurang maksimal, begitu juga ketika pelaksanaan kegiatan mewarnai menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* pada siklus I Fati masih memerlukan penyesuaian karena kegiatan mewarnai tersebut termasuk hal yang baru dan ketika pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* kemampuan motorik halus Fati dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi dapat berkembang maksimal karena sudah mulai terbiasa dengan kegiatan mewarnai yang dilakukan.

Kemampuan motorik halus Ek ketika pra tindakan berada pada kriteria BSB tetapi pada siklus I mengalami penurunan menjadi BSH tetapi pada pelaksanaan siklus II dapat kembali mencapai kriteria BSB. Hal tersebut disebabkan karena kemampuan motorik halus anak dalam memegang alat mewarnai, menggerakkan pergelangan tangan dan mewarnai dengan rapi ketika menggunakan krayon dan alat berbeda memerlukan penyesuaian sehingga pada pelaksanaan siklus I ketika kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan pelepah pisang, pelepah daun pepaya dan *cotton bud* kemampuan motorik halus anak mengalami penurunan dan mengalami peningkatan kembali ketika pelaksanaan siklus II kegiatan mewarnai dilakukan menggunakan *cotton bud* saja. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Ek dalam menerima hal yang baru memerlukan waktu yang lebih lama, tetapi ketika fokus pada 1 kegiatan yang sama Ek cepat untuk menerima stimulasi yang diberikan.

Kemampuan motorik halus Fzn, Jv dan Nng selama pra tindakan sampai pelaksanaan siklus I dan II berada pada kriteria BSH. Walaupun selama pra tindakan sampai pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan persentase. Hal ini disebabkan karena Fzn umurnya masih kurang dibandingkan dengan teman-teman yang lain sehingga perkembangannya juga berbeda. Sedangkan Nng dan Jv ketika pelaksanaan siklus II tidak berangkat 1 kali sehingga stimulasi yang diberikan kepada Nng dan Jv berbeda dengan teman-teman yang lain dan berdampak pada kemampuan motorik

halusnya. Selain itu, Nng dan Jv ketika berangkat sebelum kegiatan mewarnai dimulai sempat bertengkar dan salah satu menangis sehingga berdampak pada kegiatan mewarnai yang akan dilaksanakan menjadi tidak berkonsentrasi.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus setiap anak untuk mencapai kemampuan motorik halus yang maksimal dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) berbeda-beda sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga pada hasil pengamatan yang dilakukan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II setiap hasil yang dicapai oleh anak juga berbeda-beda. Hal tersebut sesuai dengan teori perkembangan anak Sumantri (2005: 148) yang menyatakan bahwa perkembangan dan pembelajaran memperhatikan perbedaan individual setiap anak yang berbeda-beda. Oleh karena itu tidak adil apabila menyamakan kemampuan anak dalam menerima stimulasi yang diberikan.

Indikator keberhasilan yang tercapai serta peningkatan persentase yang terjadi dari sebelum tindakan ke siklus I dan dilanjutkan pada siklus II dikarenakan kegiatan mewarnai dilakukan selama 6 kali pertemuan dimulai dari kegiatan mewarnai yang mudah ke sulit. Selain itu, kegiatan mewarnai dilaksanakan secara berulang-ulang untuk mencapai hasil yang maksimal dan disesuaikan dengan perkembangan anak. Hal tersebut sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) yang menyatakan bahwa pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.

1.4 Keterbatasan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mewarnai dilaksanakan dengan subjek penelitian sebanyak 16 anak, sehingga Guru dan peneliti mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian terhadap kemampuan motorik halus. Selain itu, kesulitan juga dialami ketika mengkondisikan anak untuk berkonsentrasi.

